
Potret Dunia Amerika dalam Novel “Ar Rihlah Ila Amrika” Karya Muhammad Labib Al Batnuni (Kajian Sastra Pariwisata)

Tahliyatud Dayyanah¹, Uril Bahruddin², Abdul Basid³, J. Nabel Aha Putra⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Institut Agama Islam (IAI) Al-Khoziny

Korespondensi: tahliyadayyanah@gmail.com

Diterima	20	November	2024
Disetujui	25	Desember	2024
Dipublish	25	Desember	2024

Abstract

This research was motivated by the desire of a Muslim traveler who traveled to America to reveal how the picture of America as a new but developed country. The method used in this research is descriptive qualitative method with the primary data source of writings in the novel by Muhammad Labib Al-Batnuni. The data collection technique is by listening, reading, understanding, organizing, and interpreting data based on its context. The analysis technique uses Miles and Huberman's theory which presents 3 steps; first, data reduction, second data presentation, and third conclusion drawing. The result of this study is that the representation of the Other by Muhammad Labib shows that the depiction of the novel places the narrator as a traveler who actively behaves so as to determine the storyline in his journey.

Keywords: America, Labib, Portrait, Tourism Literature

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan seorang musafir muslim yang berkelana ke negeri Amerika untuk mengungkap bagaimana gambaran Amerika sebagai Negara baru tapi sudah maju. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer tulisan-tulisan dalam novel karya Muhammad Labib Al-Batnuni. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara menyimak, membaca, memahami, mengorganisir, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteksnya. Untuk teknik analisisnya menggunakan teori milik Miles dan Huberman yang menyajikan 3 langkah; pertama, reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah perepresentasian liyan oleh Muhammad Labib menunjukkan bahwa penggambaran novel menempatkan narator sebagai pelancong yang secara aktif bersikap sehingga menentukan jalan cerita dalam perjalanannya.

Kata kunci: Amerika, Labib, Potret, Sastra Pariwisata.

Pendahuluan

Sastra perjalanan merupakan catatan perjalanan atau travelogue yang berfokus pada pengalaman langsung seseorang di negara

asing, dengan beragam motivasi seperti liburan, dinas kenegaraan, pendidikan, perdagangan, ibadah, syiar agama, hingga kolonialisme (Hidayah et al., 2022). Genre ini berperan penting dalam merekam pertemuan awal Islam

570



(Timur) dan Barat, dengan banyak penulis Eropa dari berbagai latar belakang menuangkan pengalaman mereka tentang dunia Timur (Windayanto, 2022), yang menurut Edward Said membentuk kumpulan catatan saling terkait yang dapat menjadi rujukan pemahaman dunia Timur (Apriyono, 2020).

Penulisan perjalanan menjadi genre sastra yang menarik bagi peneliti pada akhir abad kesembilan belas, seperti terlihat dari catatan tentang Spanyol yang dianggap sebagai oasis timur di Eropa antara tahun 1800-an dan 1900-an (Haas, 2024). Travel writer sebagai genre mencakup berbagai bentuk tulisan dari dokumenter hingga memoar, dengan fokus pada tempat baik fiksi maupun realitas, seperti yang ditemukan dalam "Al-Rihlah Ila Amrika" karya Muhammad Labib al-Batnuni, seorang pengelana dan sejarawan Mesir yang menulis tentang pengalamannya mengunjungi Amerika (Fahmilda & Zulikha, 2021).

Karl Thompson mengembangkan tiga konsep teori sastra pariwisata: Reporting the World (Penggambaran dunia), Revealing the Self (Pengungkapan diri), dan Representating the Other (Perbandingan dengan budaya yang lain) (Thompson, 2011). Penelitian dengan menggunakan konsep pertama ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran Amerika dari perspektif pelancong muslim serta mengungkap faktor-faktor yang mendorong kemajuan Amerika di usia negara yang relatif muda.

Penulis menggunakan fotografi dunia untuk memberi tahu pembaca tentang dunia yang lebih luas. Tidak ada gambaran dunia yang sempurna. Karena itu, ketidakmampuan linguistik dan keterlibatan subjektivitas penulis adalah dua masalah umum yang muncul saat menulis. Tidak dapat dipungkiri bahwa bertemu dengan orang atau hal baru biasanya memicu perasaan takjub atau hal lainnya. Dua jenis gambaran dunia dalam sastra perjalanan adalah objektif dan subjektif. Penulis yang pernah melakukan perjalanan atau perjalanan menyampaikan gambaran objektif dunia tanpa

memasukkan penilaian subjektif. Di sisi lain, gambaran diri seseorang tentang dunia adalah gambaran seorang musafir yang disampaikan, yang mencakup perasaan dan penilaian mereka (2024 إبراهيم البوعبدلوي). Seiring berkembangnya zaman, keberadaan sastra pariwisata semakin berkembang pula. Diantaranya penelitian yang mengungkap elemen kisah perjalanan Helen dan Sukanta, penggambaran dunia Bali tahun 1930 M dalam novel *The Beautiful Flight* karya Saleh bin Ali Al-Hamid, *Representating The Other* dalam Novel *The New Traveler's Tale: Turn Right for Barcelona, Under a Starless Sky* oleh Utoy Tatang Suntani, dan juga *Sosialisasi Pelestarian Sastra Pariwisata Tradisional di Ternate: Studi Sastra dan Pariwisata Interdisipliner*.

Penelitian ini berbagi kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan teori sastra pariwisata Carl Thompson dan metode kualitatif deskriptif, namun memiliki fokus berbeda dalam penggunaan konsep teorinya. Sementara penelitian-penelitian terdahulu seperti kisah perjalanan Helen dan Sukanta menggunakan konsep penggambaran dunia, dan penelitian tentang Bali tahun 1930 M, *The New Traveler's Tale*, serta *Under a Starless Sky* menggunakan konsep *Representating Other*, penelitian ini melengkapi perbendaharaan materi pembelajaran teori sastra dengan fokus pada penggambaran dunia Amerika sebagai negara baru yang maju dan mandiri, berbeda dari kecenderungan umum yang lebih berfokus pada perbandingan antar budaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis novel "Al-Rihlah Ilaa Amrika" karya Muhammad Labib Al-Batnuni, menggunakan data primer dari novel tersebut dengan fokus pada tiga konsep teori penggambaran dunia Karl Thompson, serta data sekunder dari literatur sastra pariwisata seperti *The Routledge Companion to Travel Writing*,



Travel Writing, dan Travel Writing and the Media. Proses pengumpulan data meliputi tahapan menyimak, membaca, memahami, mengorganisir, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteks, sementara analisis data mengadopsi teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bingkai Perjalanan Sastra Pariwisata: Diri dan Liyan

Novel ini mengisahkan perjalanan Muhammad Labib yang dinarasikan dalam sudut pandang orang pertama, dimulai dengan cerita bergabungnya ia dalam perjalanan ke Washington untuk menghadiri konferensi setelah mendapat undangan dari perwakilan Amerika Serikat di Institut Pertanian Roma yang disiarkan di Mesir. Bersama dua rekannya dari Mesir, Hazrat Muhammad Zulfikar Bey dan Omar Ratib Bey, Labib mendaftar untuk mengikuti perjalanan ini, didorong oleh keingintahuannya tentang kondisi Amerika Serikat dan faktor-faktor yang menjadikannya negara maju meskipun tergolong negara muda. Rute perjalanan mereka mencakup negara bagian tengah, San Francisco, Kanada, dan beberapa negara bagian lainnya sebelum kembali ke New York, yang keseluruhannya ditempuh dalam waktu kurang dari dua bulan. Dalam perjalanannya, Labib menggambarkan pengalaman menantang selama sehari-hari di atas kapal, di mana ia merasa hidup dan matinya dipertaruhkan demi mencapai Amerika:

نعم، قد يشعر الإنسان في وقت من الأوقات بقوة فيه وعظمة! لكنه إذا كان في وسط هذه اللانهاية المائية لا يقع نظره فيها إلا على ما يحد بصره من هذا الأفق البسيط، شعر بمقدار ضعفه وبصغر هويته التي تكاد تضمحل أمام عظمة الطبيعة المائلة أمامه، وما كان أشد ما تجسم لنا من خطر هذه السفرة، وأن نصيبنا منها سيكون نصيب التيتانيك.

Ya, seseorang mungkin suatu saat akan merasa

kuat dan hebat! Namun jika ia berada di tengah-tengah air yang tak terhingga ini, dan pandangannya hanya tertuju pada apa yang membatasi pandangannya di cakrawala sederhana ini, ia merasakan betapa lemahnya dirinya dan betapa kecilnya jati dirinya, yang nyaris sirna di hadapan keagungan alam. di hadapannya. Dan betapa besarnya bahaya perjalanan ini, dan betapa besarnya bagian kita di dalamnya. Ini akan menjadi bagian dari Titanic (Al Batnuni, 2017).

Perjuangan yang dialami di tengah laut antara mati dan hidup ia ceritakan begitu lengkap. Demi sebuah tujuan, seluruh penumpang menaruhkan nyawanya masing-masing. Seakan tidak ada gunanya lagi selain atas pertolongan Allah yang memberi keselamatan sampai pada tujuan. Ia merasa hati dan jiwanya bergetar dipenuhi dengan segala kekhawatiran, ketakutan dan kegelisahan. Sebelum perjalanan tersebut, ia tidak pernah mengira bahwa kapal ini lemah dan tidak bernyawa akan berubah menjadi monster predator yang mewakili kematian dan memulai pemusnahan. Inilah yang dirasakan oleh orang-orang yang sama saat berada di tengah lautan.

Sehingga ia mulai berfikir bahwa apa yang ia alami tidak ada apa-apanya dengan apa yang dialami musafir atau penjelajah yang lebih dahulu menemukan tempat tersebut. Ia merasa ditampar oleh kenyataan. Sepanjang catatan sejarah menyebutkan mereka penjelajah menumpang kapal untuk menuju suatu tujuan dengan menggabungkan kumpulan potongan-potongan kayu yang disambung satu sama lain. Seperti Ibnu Batutah, Al-Idrisi, Ibnu Zubayr, dan lain-lain (Rudy Prasetyo, 2024). Hal ini harus menjadikan kita sebagai generasi sekarang lebih bersyukur dan ikut memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah ditemukan oleh para pendahulu kita dengan perjuangan yang luar biasa. Seperti yang Labib sebutkan dalam penggalan novelnya sebagai berikut:

ذكرت كولومب وهو في سفينته مع نفر من قومه لا يتجاوزون عدد أصابع اليد، وهم يتبادلون المجاديف، ولا بوصلة تقودهم، ولا بخار يسيرهم، اللهم إلا علمهم البسيط بسير النجوم. ذُكرتُ هذا الرجل



العظيم، وهو في طريقه إلى جهة الغرب ليصل في يوم ما إلى الجهة المقابلة لإسبانيا من العالم الأرضي، وقد كان يريد أن يتحقق مما شاع وذاع في تلك الأيام من فكرة دوران الأرض أو كرويتها. تذكرت تلك الصعاب التي قابلته في طريقه وتلك الأخطار التي كانت تحف بسفينته، وتلك العقبات التي كانوا إذا جاوزوا واحدة منها تمثلت لهم أخرى أشنع وأفظع، حتى وصل بهم حظهم إلى جزر خليج المكسيك. *Aku teringat Columb ketika dia berada di kapalnya bersama sekelompok orang yang jumlah jari tangannya tidak melebihi satu tangan, saling bertukar dayung, tanpa kompas untuk memandu mereka, atau uap untuk membimbing mereka, kecuali pengetahuan sederhana mereka tentang alam. arah bintang-bintang. Saya menyebutkan orang hebat ini, ketika dia sedang dalam perjalanan ke barat, suatu hari tiba di seberang dunia bumi ke Spanyol. Dia ingin memverifikasi gagasan tentang rotasi atau kebulatan bumi yang tersebar luas pada masa itu. Aku teringat akan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam perjalanannya, bahaya-bahaya yang mengelilingi kapalnya, dan rintangan-rintangan yang jika mereka lewati salah satunya, maka rintangan lain yang lebih buruk dan lebih mengerikan akan muncul dihadapan mereka, hingga keberuntungan mereka sampai di Teluk Meksiko (Al Batnuni, 2017).*

Christophe Colomb, pelaut Italia dari Genoa yang bergabung dengan dinas Raja Ferdinand di Spanyol, meyakini teori Coppercorn tentang kebulatan Bumi meski bertentangan dengan penelitian para martir sains terdahulu. Bersama Ptolemy, ia berlayar menggunakan tiga kapal dari pelabuhan Valos, Spanyol pada 3 Agustus 1492 M, mengarungi Teluk Meksiko dari timur ke barat sebelum kembali ke Spanyol. Pengalaman ini mendorongnya mengeksplorasi beberapa pantai di Amerika Selatan untuk mempersiapkan perjalanan keduanya, meski ia nyaris mati kelaparan pada perjalanan keempatnya karena lamanya mereka berada di pesisir benua baru (Washington, 2024). Serupa dengan pengalaman Colomb, Labib dan rombongannya menempuh perjalanan sembilan hari yang penuh tantangan menuju Perairan New York, menghadapi cuaca yang berubah-

ubah dan kondisi yang fluktuatif dari lapar hingga tentram. Setibanya di sana, mereka disambut pemandangan kota besar dengan gedung-gedung pencakar langit dan Patung Liberty yang berdiri megah di ujung pantai, mengangkat tangan kanannya seolah memberi isyarat sambutan kebebasan bagi para pendatang ke Amerika:

وأول ما ظهر لنا من هذه المدينة العظيمة تلك الكتلة البنائية الهائلة التي كانت في نظرنا تصل الأرض بالسماء، ولما اقتربنا من الشاطئ رأينا في وسط مينائها تمثالاً للسيدة الحرية، وهو تمثال قام على صخرة في وسط الميناء، وقد رفع يده اليمنى إلى السماء كأنه يشير إلى القادمين إلى هذه البلاد بالدخول إليها متمتعين بحريتهم، تلك الحرية التي هي شعار هذه البلاد، والتي قامت عليها حيويتها وعظمتها.

Hal pertama yang terlihat adalah banyaknya struktur yang sangat besar yang menghubungkan bumi dengan langit. Di tengah pelabuhan, kami melihat patung Lady Liberty di batu di tengahnya. Dia berdiri di atas batu tersebut dan mengangkat tangan kanannya ke langit seolah-olah memberi isyarat. Mereka yang datang ke negara ini menikmati kebebasan, motto dan kekuatan utamanya (Al Batnuni, 2017).

Asal Muasal Nama Amerika

Sejarah Amerika Serikat mencerminkan perjalanan panjang menuju kemerdekaan, identitas nasional, dan peran global. Pada 1507, kartografer Jerman Martin Waldseemüller menamai benua Amerika untuk menghormati penjelajah Italia Amerigo Vespucci, yang menyadari perjalanannya membawa ke benua baru. Vespucci mencatat arus laut, budaya, dan garis pantai. Nama "United States of America" pertama kali digunakan oleh Thomas Jefferson dalam Deklarasi Kemerdekaan, dan pada 9 September 1776, Kongres resmi mengganti nama negara dari United Colonies of America menjadi United States of America:

وفي سنة ١٥٠١ م انتظم أميرك في خدمة ملك البورتغال الملك عمانوئيل، فطلب إليه أن يرسله في رحلة إلى سواحل البرازيل، فجهزه إليها وكتب وهو هناك تقريراً عما شاهده فيها وأرسل به إليه، ونشرت هذه الرسائل وذاع أمرها بين الناس، فنسبوا إليه كشف هذه البلاد الجديدة، وسموها باسمه «أمريك» أو أميركا. وقد



أصبح اسمه اليوم ملازماً لما في هذه البلاد من العلم والفن والجلال والعظمة والمال والقوة والمنعة، بل رمزاً لهذه المدنية، ولهذه الحضارة التي بدت كل حضارة قبلها. وهي لا تزال راقية في مدارج سموها لا تقف في طريقها موانع الزمان ولا صعوبات الطبيعة إلا تغلبت عليها، بما لها من تلك الإرادة الهائلة التي تراها في شذوذها وقوتها، كأنها صادرة عن عالم آخر غير هذا العالم الإنساني.

Pada tahun 1501 M, Amric melayani Raja Portugal, Raja Emmanuel. Dia memintanya untuk mengirimnya dalam perjalanan ke pantai Brasil, jadi dia mempersiapkannya, dan ketika dia di sana, dia menulis sebuah surat. melaporkan apa yang dia lihat di sana dan mengirimkannya kepadanya. Surat-surat ini diterbitkan dan disebar di antara orang-orang, sehingga mereka menghubungkannya dengan penemuan negara baru ini. Mereka menamainya dengan namanya, "Amrik" atau Amerika. Saat ini, namanya telah dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, seni, keagungan, keagungan, uang, kekuasaan, dan kekuasaan negara ini. Sebaliknya, itu adalah simbol dari peradaban ini, dan peradaban yang melampaui setiap peradaban sebelumnya. Dia masih ditinggikan pada tingkat keagungannya, dan baik rintangan waktu maupun kesulitan alam tidak menghalanginya tanpa menguasainya, karena kemauannya yang luar biasa yang Anda lihat dalam ketidaknormalan dan kekuatannya, seolah-olah dia berasal dari dunia selain dunia manusia ini (Al Batnuni, 2017).

Sejarah Amerika Serikat bermula dari kedatangan bangsa Eropa ke benua Amerika, diawali dengan penemuan Columbus tahun 1492 yang memicu ketertarikan negara-negara Eropa untuk kolonisasi, dengan Spanyol mendirikan pemukiman permanen pertama tahun 1565 dan Inggris mendirikan Jamestown, Virginia pada 1607 (Washington, 2024). Tiga belas koloni Inggris di pesisir Atlantik mengembangkan sistem yang berbeda dari Inggris Raya, menciptakan ketegangan akibat perselisihan pajak dan hak politik yang berujung pada Perang Revolusi Amerika (1775-1783), dengan deklarasi kemerdekaan pada 4 Juli 1776 dan pengakuan resmi melalui

Perjanjian Paris 1783 (Washington, 2024). Konstitusi Amerika Serikat disahkan tahun 1787 sebagai landasan pemerintahan federal, dengan George Washington sebagai presiden pertama tahun 1789, dilanjutkan ekspansi wilayah ke barat sepanjang abad ke-19 yang mengakibatkan konflik dengan penduduk asli Amerika sesuai doktrin "Manifest Destiny" (Sinurat et al., 2024). Perang Saudara antara negara bagian utara dan selatan (1861-1865) menghasilkan penghapusan perbudakan, dan setelah keterlibatan dalam Perang Dunia I dan II, Amerika Serikat bangkit menjadi kekuatan militer dan ekonomi utama dunia, dengan posisinya sebagai negara adidaya semakin kuat melalui keterlibatan dalam berbagai konflik internasional, termasuk Perang Dingin melawan Uni Soviet (Mawaddah et al., 2024).

Amerika Sebagai Negara Individualisme

Amerika Serikat digambarkan sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi kebebasan individu dan persamaan kesempatan. Konsep kebebasan dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, seperti hak-hak sipil, kebebasan beragama, dan berbicara (Roqib et al., 2020). Konsep individualisme juga sangat kuat di Amerika. Dalam hal ini, individualisme dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok atau masyarakat. Selain itu, individualisme juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang mengutamakan hak individu daripada kepentingan masyarakat atau negara. Individualisme sering dikontraskan dengan korporatisme, komunitarianisme, dan kolektivisme. Individualisme dapat berfungsi sebagai fondasi untuk prinsip-prinsip seperti kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, kebebasan beragama, dan kesetaraan hak (Amirul & Hidayat, 2024). Hal ini dapat ditemukan pada kutipan sebagai berikut:

وهل قامت الأمم في طريق مدنيّتها وعظمتها إلا على الحرية الصحيحة التي تطلق للمرء زمامه في دائرة القوانين الدينية والاجتماعية؟ لا كما يفسرها بعضهم من أنها إطلاق الإرادة فيما لا



حد له ولا قيد، وهو تعريف باطل. وهل وصل عربي البداية إلى تلك المدنية التي كانت من أرقى مدن العالم إلا بما كان له من تلك الحرية البدوية؟ كما أن الأمريكي المتحضر إنما وصل بحريته إلى مدنية هي أرقى المدن وإلى حضارة لم يسمع بمثالها فيما فات

Apakah peradaban dan kebesaran bangsa bergantung pada hak kebebasan individu dalam batas hukum agama dan sosial? Bukan karena beberapa dari mereka mengartikannya sebagai memberikan kebebasan kepada sesuatu yang tidak memiliki batas atau batasan; ini adalah definisi yang salah. Apakah tanpa kebebasan, bangsa Arab Badui dapat membangun peradaban yang merupakan salah satu yang terbaik di dunia? Demikian pula, dengan kebebasannya, orang Amerika yang beradab membangun masyarakat yang luar biasa dan luar biasa.

Labib mengamati konsep kebebasan Amerika dan membandingkannya dengan negara asalnya, di mana individualisme menjadi nilai penting yang tercermin dalam karya sastra seperti *The Adventures of Tom Sawyer* dan *Percy Jackson and the Lightning Thief*, yang menggambarkan perjuangan karakter mencapai tujuan pribadi dengan sedikit batasan (Assiddiqi & Soemanto, 2011). Amandemen Pertama Konstitusi AS menjamin kebebasan beragama dan memisahkan urusan negara dari gereja sesuai prinsip Thomas Jefferson, memungkinkan warga negara untuk menentukan dan mengamalkan keyakinan mereka tanpa intervensi pemerintah (Kamil & Supriatna, 2024). Kebebasan berekspresi sebagai pilar demokrasi Amerika juga dilindungi oleh Amandemen Pertama, termasuk hak untuk mengkritik pemerintah dan menyuarakan pendapat kontroversial dalam batas-batas tertentu demi ketertiban umum (Sujiwa, 2024). Dibandingkan dengan Indonesia dan negara lain yang membatasi kebebasan melalui norma sosial dan budaya yang ketat, Amerika Serikat menawarkan jaminan konstitusional yang lebih luas untuk hak-hak individu, di mana kritik terhadap pemerintah dianggap sebagai bagian dari kebebasan berpendapat yang dilindungi hukum,

mencerminkan perpaduan antara perlindungan konstitusional dan nilai-nilai budaya yang mendukung kebahagiaan serta kesuksesan pribadi (Dewa, n.d.).

New York sebagai Pusat Metropolitan Amerika Serikat

New York adalah sebuah negara bagian Amerika Serikat yang terletak di wilayah antara Atlantik Tengah, dan Timur Laut dari Amerika Serikat. New York merupakan salah satu dari tiga belas koloni yang membentuk Amerika Serikat. New York City (NYC) adalah salah satu kota paling terkenal dan dinamis di dunia, dikenal karena keberagaman budaya, atraksi ikonik, dan kehidupan yang sibuk. Kehebatan Negara New York digambarkan oleh Labib dalam novel seperti berikut:

هي مدينة ... لا أجد وصفًا يفي بعظمتها ولكن إذا كان الحاسبون وضعا الصفر على يمين العدد فنقله من درجة الأحاد إلى العشرات إلى المئات إلى الألوف، فأنا أشير عليك أن تضع إلى جانب لفظ «عظيمة» كلمة جدا مكررة ثلاث مرات لتنتقلها إلى درجة الألوف، وهي أول الوحدات العددية عند الأمريكيان، وبالجملة فهي أكبر مدينة في العالم كله

Itu adalah sebuah kota... Saya tidak dapat menemukan gambaran yang cukup tentang kehebatannya, tetapi jika kalkulator meletakkan angka nol di sebelah kanan angka tersebut dan memindahkannya dari derajat satu ke puluhan ke ratusan ke ribuan, maka saya menyarankan Anda untuk letakkan di sebelah kata "hebat", kata "sangat" diulang tiga kali untuk memindahkannya ke derajat ribuan. Ini adalah satuan numerik pertama untuk orang Amerika, dan secara umum ini adalah kota terbesar di seluruh dunia (Al Batnuni, 2017).

Menurut Labib, New York adalah kota yang besar karena luasnya dan kekuatan dan kehebatannya. Salah satu kota paling ikonik di dunia adalah New York, yang sering disebut sebagai *"The Big Apple"*. Kota ini terkenal karena keberagamannya, budayanya yang kaya, dan dinamika kehidupan kota yang luar biasa. New York memiliki banyak landmark yang terkenal di seluruh dunia. Pulau Liberty memiliki patung Liberty yang megah, yang



merupakan simbol kebebasan. Dengan lampu neon dan banyak pengunjung, Times Square menawarkan suasana hidup, terutama di malam hari. Central Park, oasis hijau di tengah hiruk-pikuk kota, adalah tempat yang bagus untuk bersantai dan bersantai (Miller-Davenport, 2024).

Dengan kombinasi unik antara sejarah, budaya, dan modernitasnya, New York adalah kota yang terus berkembang dan menawarkan sesuatu untuk semua orang. Baik itu untuk tinggal atau berlibur, New York memiliki pesona yang sulit dilupakan. Selain itu, kota ini adalah pusat seni dan budaya dengan museum terkenal seperti Museum Seni Modern (MoMA) dan Metropolitan Museum of Art. Broadway juga merupakan pusat teater, dengan pertunjukan kelas dunia yang menarik perhatian pengunjung dari seluruh dunia (Cesaro, 2024). Seperti yang digambarkan Labib dalam novelnya sebagai berikut:

أما التياترات فإذا أردتها بمعناها هنا فهي : الفاريتيه أو الهوتفيل، أما التياترو بمعناه الحقيقي - وهو الذي تبني فصوله على العبرة التاريخية - فيكاد لا يوجد هنا، وليس من دليل على ذلك غير رويتك لدار الأوبرا وأنها بناء قديم لا يصل بأي حال من الأحوال إلى ما عليه سينماتوغرافات المدينة من فخامة البناء وبديع الشكل، وكأني بك إذا زُرْتِ سينما برامونت أو روكس أو الكابيتول.

Dalam konteks teater, itu berarti Hauteville atau Variety. Tidak ada yang ditulis di sini tentang teater dalam arti sebenarnya—yang bab-babnya didasarkan pada pelajaran sejarah—dan tidak ada yang menunjukkan apa yang Anda lihat di gedung opera—sebuah bangunan tua yang sama sekali tidak mencapai tingkat yang diperlukan untuk menjadi seperti yang dimaksudkan pada awalnya. Di atasnya terletak bioskop kota seperti Bramont, The Rocks, dan Capitol; jika Anda mengunjunginya, saya merasa seperti saya ada bersama Anda (Al Batnuni, 2017).

Selain menjadi kota pusat seni dan budaya, Newyork diakui sebagai kota yang mempunyai populasi yang padat. Populasi penduduk New York City diperkirakan sekitar 8,5 juta orang.

Ini menjadikannya kota terpadat di Amerika Serikat. New York terdiri dari lima borough, Manhattan, Brooklyn, Queens, The Bronx, dan Staten Island—masing-masing dengan karakteristik dan budaya yang unik. Populasi kota ini sangat beragam, mencerminkan berbagai latar belakang etnis dan budaya dari penduduknya. New York City terus menarik imigran dan penduduk baru dari seluruh dunia, menambah dinamika sosial dan ekonominya. New York City dikenal sebagai salah satu kota terpadat di dunia dan merupakan pusat budaya, ekonomi, dan politik yang penting di Amerika Serikat dan global (Hammami et al., 2024).

وفي ولاية نيويورك جملة مدن عظيمة منها مدينة بافالو وهي مدينة عظيمة سكانها أكثر من نصف مليون، وهي مشهورة بمصانع الحديد ومطاحن الدقيق، ومدينة روشتر، ومدينة سرفوسا، ويزرع في هذه الولاية البطاطس والغالل والدخان والبنجر بكثرة، وفيها معامل كثيرة لكل أنواع الصناعات للنسيج والحديد والسكر وغير ذلك.

Di negara bagian New York terdapat beberapa kota besar, diantaranya adalah kota Buffalo yang merupakan kota besar dengan jumlah penduduk lebih dari setengah juta jiwa, dan terkenal dengan pabrik besi dan pabrik tepung, kota Rochter, dan kota Syracuse. Kentang, biji-bijian, tembakau, dan bit ditanam dalam jumlah besar di negara bagian ini, dan terdapat banyak pabrik untuk semua jenis industri tekstil, besi, dan gula (Al Batnuni, 2017).

NYC memiliki sistem transportasi umum yang luas. Labib mengakui bahwa kota Newyork dengan wilayah yang luas selain memiliki jumlah populasi penduduk yang padat, kota ini memiliki transportasi yang modern dan canggih. Diantaranya subway, bus, dan taksi. Hal ini dapat ditemukan pada kutipan sebagai berikut:

وهناك رأينا يختا جميلا أفلنا وسار بنا إلى النهر الشرقي، وهنا ظهرت لنا نيويورك بعظمتها، وكانت مراكب النقل تغدو وتروح أمامنا بكثرة هائلة، والذي لفت نظري منها بصفة خاصة مركب ذات سطح مستطيل تحمل سبع عربات من عربات السكك الحديدية لتنتقلها من شاطئ إلى شاطئ آخر من هذا النهر العظيم، ومن أعجب ما رأيناه في محطة نيوجرسي عربات خاصة لنقل الفاكهة، فيها مثالج تلتف من حرارتها حتى تصل إلى مواردها سليمة من كل ما يؤثر فيها، وهناك معديات هائلة ذات دورين لتعدية الناس من جهة إلى أخرى، والدور الأول مخصص للعربات بجميع أنواعها،



والثاني خاص بالركاب، بهذا وذاك كانت عظمة المدينة تتمثل أمامنا في هدوء وسكينة حتى كأننا في حلم من الأحلام

Di sana kami melihat kapal pesiar indah yang menjemput kami dan membawa kami ke East River, dan di sini New York menampakkan diri kepada kami dengan segala kemegahannya, dan kapal pengangkut datang dan pergi di depan kami dalam jumlah besar, dan apa yang menarik perhatian saya perhatian khususnya adalah sebuah perahu dengan persegi panjang yang membawa tujuh gerbong kereta api untuk mengangkutnya dari satu pantai ke pantai lain di sungai ini. Ini adalah sungai yang besar, dan salah satu hal paling menakjubkan yang kami lihat di stasiun New Jersey adalah gerobak khusus untuk mengangkut buah-buahan dengan es di dalamnya yang mendinginkan suhu sampai mereka mencapai sumber daya yang aman dari segala sesuatu yang mempengaruhi mereka. Ada feri besar dengan dua lantai untuk dilewati orang dari satu sisi ke sisi lain, dan lantai pertama diperuntukkan bagi semua jenis kereta. Yang kedua untuk penumpang. Dalam hal ini dan itu, kehebatan kota terwakili di hadapan kita dalam ketenangan dan ketentraman seolah-olah kita berada dalam mimpi (Al Batnuni, 2017).

Sistem transportasi di New York City merupakan salah satu yang terpadu dan terluas di dunia, menawarkan berbagai pilihan moda transportasi untuk penduduk dan pengunjung (John, n.d.). Subway, sebagai sistem kereta bawah tanah terbesar dan tersibuk di dunia, melayani Manhattan, Brooklyn, Queens, dan sebagian The Bronx melalui 470 stasiun dan 24 jalur, sementara jaringan bus melengkapi sistem ini dengan menjangkau area yang tidak terlayani subway (John, n.d.). Taksi kuning yang ikonik bersama layanan ride-sharing seperti Uber dan Lyft menjadi pilihan transportasi populer, didukung oleh berkembangnya jalur sepeda dan program Citi Bike yang mempromosikan penggunaan sepeda sebagai alternatif ramah lingkungan (John,

n.d.). Kota ini juga sangat ramah pejalan kaki, terutama di Manhattan, dengan berbagai atraksi yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki, serta dilengkapi layanan ferry yang menghubungkan Manhattan dengan Staten Island, Brooklyn, dan Queens, memberikan bonus pemandangan pelabuhan dan skyline kota yang menakjubkan, ditambah kereta komuter Metro-North dan Long Island Rail Road yang menghubungkan kota dengan area suburban sekitarnya (John, n.d.).

Daftar Pustaka

- Al Batnuni, M. L. (2017). *الرحلة إلى أميركا*.
Al-Batnuni, M. L., & Al-Higazia, A.-R. (1912). *(Mohamed Labib Al-Batnuni, 1912)*, .
<https://books.google.co.id/books?id=2xDCzQEACAAJ>.
Amirul, & Hidayat, D. R. (2024). Analisis Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Dan Barat Amirul. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2266–2282.
Apriyono, H. (2020). Perepresentasian Liyan Dalam Novel Ushfur Min Ash-Sharq Karya Tawfiq Al-Hakim. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 191.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04203>
Assiddiqi, S. U. H., & Soemanto, C. S. (2011). *American Individualism In Adventure Stories: An Analysis Of Twain's The Adventures Of Tom Sawyer And Riordan's Percy Jackson And The Lightning Thief*.
Bogdan, & Biklen. (1982). *Qualitative Data Analysis*. A Sourcebook of New.
Cesaro, L. (2024). Laura Kraicovich, Culture Strike: Art and Museums in an Age of Protest, London-New York: Verso 2021, pp. 224. *Cinéma & Cie. Film and Media Studies Journal*, 24(42), 143–145.
<https://doi.org/10.54103/2036-461X/24070>
Das, N., & Youngs, T. (2019). *The Cambridge History of Travel Writing*. Cambridge University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=xMqCDwAAQBAJ>.
Dewa, , Handika. (n.d.). Apa Perbedaan Kebebasan Yang Ada Di Indonesia Dan Amerika Serikat? In *KUMPARAN*.
Fahmilda, Y., & Zulikha, P. (2021). *Kajian Sastra*



- Perjalanan Dalam Hikayat Kisah Pelayaran Abdullah Ke Mekah Karya Abdullah Bin Abdul Kadir Munsiy . *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 96–116.
- Haas, A. (2024). *Travel Writing (in the Atlantic World)*.
- Hammami, M. B., Gudino, P., Rodriguez Salazar, J. D., Vegivinti, C., Qasim, A., & Acharya, A. (2024). Assessing the prevalence and severity of cisplatin-induced nephrotoxicity in a minority- low socioeconomic population in the Bronx, New York. *Journal of Chemotherapy*, 1–6.
<https://doi.org/10.1080/1120009X.2024.2363105>
- Hidayah, A. T., Abdullah, A. A., & Atikurrahman, M. (2022). Anasir-Anasir Kisah Perjalanan dalam Helen dan Sukanta: Travel Writing Carl Thompson. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 47–56.
<https://doi.org/10.15642/suluk.2022.4.1.47-56>
- John, R. R. (n.d.). *New York Board of Trade and Transportation, A Postal Telegraph and Telephone: What Has Been Accomplished in Great Britain (Vol. 4)*. in *The American Postal Network*.
- Kamil, & Supriatna, E. (2024). ISLAM, TERORISME, PLURALISME, LIBERALISME DAN KESETARAAN GENDER: SEBUAH ANALISIS ISU-ISU KONTEMPORER. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i1.267>
- Kristanti, A. A. (2021). Sastra Perjalanan: Ketika Penjelajahan Tak Perlu Lagi Pakai Mata Dan Kaki Sendiri. *IAIN JEMBER 14*, 14(1), 1–13.
- Mawaddah, Ruth Grace Lumbanturuan, Hertati Sitanggang, Suci Larasati, Tengku Riza Valefi, Joyanti Sirait, Brena Rizky, & Flores Tanjung. (2024). Perkembangan Koloni Inggris Di Amerika Dan Terjadinya Revolusi Amerika Dari Kemenangan Kesusilaan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 156–161.
<https://doi.org/10.62504/jimr558>
- Miller-Davenport, S. (2024). The Cultural Center of the World: Art, Finance, and Globalization in Late Twentieth-Century New York. *Journal of Urban History*, 50(1), 123–144.
<https://doi.org/10.1177/00961442211064856>
- Roqib, M., Putra, H. A. S., Noris, A., & Ambarita, H. P. (2020). Hak atas Kebebasan Bereksprei dan Berpendapat di Indonesia dengan di Amerika Serikat. *Perspektif Hukum*, 20(1), 41–53.
- Rudy Prasetyo. (2024). *Demagogi Journal of Social Sciences , Economics and Education Ibnu Batutah Eksplorator Maroko Dan Kontributor Ilmu Geografi Di Indonesia*. 2(2), 53–64.
- Sinurat, G. J. F., Lubis, S., Sibarani, T. R., Wisabla, N., Aruan, F. F., Charisma, I. F., Manurung, N. K., & Pakpahan, G. (2024). Peran Gerakan Hak Sipil dalam Membentuk Masyarakat Amerika: Analisis Sejarah dan Dampaknya, 1950-1960. *Polyscopia*, 1(3), 86–90.
<https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1345>
- Sujiwa, K. (2024). *American Freedom of Speech in Transnational Dialogue: A Critical Discourse Analysis on Daryl Morey's Tweet about Hong Kong Protest*. Universitas Gadjah Mada.
- Thompson, C. (2011). *Travel Writing, The New Critical Idiom* . Taylor & Francis.
<https://books.google.co.id/books?id=dmarAgAAQBAJ>.
- Washington, I. (2024). *History of the Life and Voyages of Christopher Columbus*. BoD–Books on Demand.
- Windayanto, R. N. A. (2022). DI BAWAH LANGIT TAK BERBINTANG;KARYA UTUY TATANG SONTANI: TINJAUAN SASTRA PERJALANAN CARL THOMPSON. *ATAVISME*, 25(2), 93–111.
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v25i2.817.93-111>
- ابراهيم البوعيدلاوي. (2024). فن العمارة الصحراوية في أدب الرحلات بين العمومية والدقة: دراسة سيميائية (Vol. 5). مجلة ابن خلدون للدراسات والأبحاث 4.

